

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAYANAN KESEHATAN PADA PRAKTIK VAKSINASI MENINGITIS UNTUK JAMAAH UMRAH DI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I KOTA MAKASSAR WILAYAH KERJA PAREPARE

Factors Related to Health Services in Meningitis Vaccination Practices for Umrah Pilgrims in Port Health Office Class I Kota Makassar Working Area Parepare

Tsuwaibah, Iradhatullah Rahim, Henni Kumaladewi Hengky

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare
(eibha.widikidiw12@gmail.com)

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan memiliki terobosan dengan menggunakan pendaftaran secara online. Tempat pelayanan yang jaraknya jauh bisa jadi membuat orang akan enggan untuk mendatanginya. Jauhnya tempat pelayanan bisa menyebabkan membengkaknya akomodasi pelayanan, karena selain biaya pelayanan kesehatan ada biaya tambahan yaitu biaya transportasi. Tindakan atau cara petugas dalam melakukan pelayanan merupakan hal yang sangat mempengaruhi pasien dalam pemanfaatan layanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan, keterjangkauan lokasi, dan sikap petugas kesehatan pada praktik vaksinasi meningitis untuk jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare. Jenis Penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional Study*. Teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 96 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 84,4% responden yang melakukan praktik vaksinasi dengan tepat waktu. Tidak ada hubungan signifikan antara variabel kualitas pelayanan ($p\text{-value} > 0,419$), sikap petugas kesehatan ($p\text{-value} > 0,145$), sedangkan ada hubungan signifikan keterjangkauan lokasi ($p\text{-value} < 0,036$). Lokasi KKP sebaiknya berada di tengah-tengah kota agar mudah dijangkau dan lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada jamaah, meliputi proses pendaftaran yang mudah dan cepat, meminimalkan waktu antrian tunggu, kenyamanan ruang tunggu dan diperjelas alur vaksinasi.

Kata Kunci: Vaksinasi meningitis, jamaah umrah, *cross sectional study*

ABSTRACT

Port Health Office health services have a breakthrough by using online registration. Distant places of service may make people reluctant to come to them. The distance of the place of service can cause the accommodation accommodation to swell, because in addition to health care costs there are additional costs, namely transportation costs. The actions or ways in which officers perform services are things that greatly affect patients in the use of services. The purpose of this study was to determine the relationship between service quality, affordability of location, and attitudes of health workers in the practice of meningitis vaccination for Umrah pilgrims at the Class I Port Health Office of Makassar City in the Parepare Working Area. This type of research is a quantitative method using a cross sectional study approach. Accidental Sampling sampling technique with a sample size of 96 people. The results of this study indicate that 84.4% of respondents who practice vaccinations in a timely manner. There is no significant relationship between service quality variables ($p\text{-value} > 0.419$), health worker attitudes ($p\text{-value} > 0.145$), while there is a significant relationship with location affordability ($p\text{-value} < 0.036$). The location of the CTF should be in the middle of the city so that it is easy to reach and further improve the quality of services provided to pilgrims, including an easy and fast registration process, minimizing waiting time queues, waiting room comfort and clarified vaccination flow.

Keywords: Meningitis Vaccination, Umrah Pilgrims, Cross Sectional Study

PENDAHULUAN

Meningitis meningokokus adalah penyakit akut radang selaput otak yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitides* dan cepat menular. *Case fatality rate*-nya melebihi 50%, tetapi dengan diagnosis dini,

terapi modern dan suportif, *case fatality rate* menjadi 5-15% Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.42 Tahun 2013.¹

Penyakit ini pertama di temukan pada tahun 1805 pada saat terjadi wabah di Geneva, Swiss. Setiap tahun kejadian penyakit ini terus

meningkat. Menurut *World Health Organization (WHO)*, diperkirakan ada 223.000 kasus baru pada tahun 2002. Kejadian meningitis terbanyak terdapat di Afrika yang dikenal dengan daerah “sabuk Meningitis” dan Arab Saudi. Mengingat meningitis terbanyak terjadi di Arab Saudi yang juga menjadi tujuan melaksanakan ibadah haji dan umrah, maka demi untuk melindungi para jamaah terkena meningitis, Duta Besar Arab Saudi di Jakarta mewajibkan setiap calon jamaah haji, tenaga kerja dan umrah mendapat vaksinasi meningitis sebagai syarat untuk mendapatkan visa Supyan, tahun 2016.²

Kualitas pelayanan berdasarkan laporan KKP Kelas I Soekarno-Hatta, kunjungan Jamaah umrah setiap hari rata-rata mencapai 300–400 Jemaah, tidak mungkin jamaah dapat dilayani dengan jumlah pelaksana pelayanan sebanyak 17 (tujuh belas) orang, maka KKP memiliki terobosan dengan menggunakan pendaftaran secara *online*. Sesuai observasi yang dilakukan, jamaah yang sudah terdaftar secara *online* dilakukan secara khusus, lebih cepat dan lebih mudah mendapatkan pelayanan vaksinasi di KKP Rustika, dkk.tahun 2018.³

Praktek pemberian vaksinasi meningitis bagi calon jamaah haji juga tidak lepas dari upaya peningkatan pelayanan agar pasien merasa nyaman. Sebagaimana dalam hasil penelitian Mutia Ika Ardyantari pada tahun 2014 menunjukkan bahwa penambahan tenaga medis perlu guna memperbaiki proses transparansi administrasi agar berjalan dengan baik dan kegiatan vaksinasi berjalan efektif.⁴

Tempat pelayanan yang jaraknya jauh bisa jadi membuat orang akan enggan untuk mendatanginya. Jauhnya tempat pelayanan bisa menyebabkan membengkaknya akomodasi pelayanan, karena selain biaya pelayanan kesehatan ada biaya tambahan yaitu biaya transportasi. Bagi orang-orang yang akan berfikir sederhana mungkin akan memutuskan untuk tidak datang kesarana pelayanan kesehatan. Hal ini mungkin terjadi adalah ketidakterjangkauan sarana pelayanan kesehatan

oleh masyarakat Machfoedz dan Suryani, tahun 2006.⁵

Tindakan atau cara petugas dalam melakukan pelayanan merupakan hal yang sangat mempengaruhi pasien dalam pemanfaatan layanan. Adanya perlakuan yang baik dan penuh perhatian menjadi suatu daya tarik tersendiri dalam pemberian pelayanan kepada pasien. Hal ini menumbuhkan pengaruh psikologis dan motivasi bagi pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan Ainy, tahun 2018.⁶

Data Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare Tahun 2017-2018, melaporkan bahwa jumlah kunjungan vaksinasi meningitis jamaah umrah dari bulan Januari – Desember 2017 adalah sebanyak 13.336 orang. Sedangkan pada bulan Januari – Desember 2018 adalah sebanyak 9.102 orang. Berdasarkan data Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare bulan Oktober – Desember 2018 yaitu bulan Oktober sebanyak 1.271 orang/23 hari kerja dengan rata-rata 55 orang setiap harinya, bulan November sebanyak 524 orang/21 hari kerja dengan rata-rata 25 orang setiap harinya, dan bulan Desember sebanyak 705 orang/19 hari kerja dengan rata-rata 37 orang setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan pada praktik vaksinasi meningitis untuk jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Populasi penelitian ini berjumlah 96 calon jamaah umrah yang melakukan vaksinasi meningitis di KKP. Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah *Accidental Sampling*.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis ini menggunakan analisis univariate dan bivariatedengan uji *Chi Square*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare Jl. Pemuda, Tiro Sompe, Bacukiki Barat Pada Mei sampai dengan Agustus 2019.

HASIL

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan distribusi responden menurut umur yaitu usia tertinggi pada kategori umur < 50 tahun sebanyak 55 orang (57,3%) dan terendah pada kategori umur $\geq$ 50 tahun sebanyak 41 orang (42,7%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin tertinggi yaitu laki-laki 55 orang (57,3%) dan terendah perempuan 41 orang (42,7%). Distribusi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir yaitu pendidikan tertinggi pada kategori Akademi/PT sebanyak 36 orang (37,5%) dan tingkat pendidikan terendah SD sebanyak 15 orang (15,6%). Distribusi menurut jenis pekerjaan, mayoritas responden jenis pekerjaan yang berbeda-beda diantaranya yaitu belum kerja sebanyak 6 orang (6,3%), wiraswasta sebanyak 26 orang (27,1%), petani sebanyak 6 (6,3%), PNS sebanyak 21 orang (21,9%), pegawai swasta sebanyak 17 orang (17,7%), dan URT sebanyak 20 orang (20,8%).

Waktu praktik vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare sebanyak 84,4% responden melakukan praktik vaksin tepat waktu dan yang tidak tepat waktu sebanyak 15,6% responden (Tabel 2). Sedangkan berdasarkan kualitas pelayanan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare sebanyak 54,2% responden termasuk kategori cukup baik dan yang termasuk kategori kurang baik sebanyak 45,8% responden (Tabel 3). Dan berdasarkan keterjangkauan lokasi di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare sebanyak 71,9% responden termasuk

kategori tidak mudah dijangkau dan mudah dijangkau 28,1% responden (Tabel 4). Berdasarkan sikap petugas kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare sebanyak 90,6% responden yang termasuk kategori cukup baik dan kurang baik sebanyak 9,4% responden (Tabel 5).

Waktu praktik vaksinasi yang tidak tepat waktu, terdapat 9,4% responden memilih memilih kualitas pelayanan cukup baik. Sedangkan pada waktu praktik yang tepat waktu ada 43 (44,8%) yang memilih kualitas pelayanan cukup baik. Ini menunjukkan secara umum, responden menilai kualitas pelayanan cukup baik. Berdasarkan dengan nilai hasil uji *chi square (fisher's exact test)* terlihat bahwa nilai $p = 0,419$ ini lebih besar dari nilai 0,05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antar kualitas pelayanan terhadap waktu praktik vaksinasi untuk jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Parepare (Tabel 6).

Waktu praktik vaksinasi yang tidak tepat waktu, terdapat 14,6% responden memilih keterjangkauan lokasi tidak mudah dijangkau. Sedangkan pada waktu praktik yang tepat waktu ada 55 (57,3%) yang menilai keterjangkauan lokasi tidak mudah dijangkau. Ini menunjukkan secara umum, responden menilai keterjangkauan lokasi tidak mudah dijangkau. Berdasarkan dengan nilai hasil uji *chi square (fisher's exact test)* terlihat bahwa nilai $p = 0,036$ ini lebih kecil dari nilai 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara keterjangkauan lokasi terhadap waktu praktik vaksinasi untuk jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Parepare (Tabel 7).

Waktu praktik vaksinasi yang tidak tepat, terdapat 12,5% responden memilih sikap petugas kesehatan cukup baik. Sedangkan pada waktu praktik yang tepat waktu ada 75 (78,1%) yang memilih sikap petugas kesehatan cukup baik. Ini menunjukkan secara umum, responden

menilai sikap petugas kesehatan cukup baik. Berdasarkan dengan nilai hasil uji *chi square (fisher's exact test)* terlihat bahwa nilai $p = 0,145$ ini besar kecil dari nilai 0,05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antar sikap petugas kesehatan terhadap praktik vaksinasi untuk jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Parepare (Tabel 8).

PEMBAHASAN

Kualitas pelayanan adalah suatu keadaan yang mengacu pada kesempurnaan pelayanan kesehatan, dimana petugas kesehatan mempunyai suatu empati, respek, dan tanggap akan kebutuhan pasien.⁷ Berdasarkan tabel distribusi kategori kualitas pelayanan sebagian besar jamaah umrah yaitu sebanyak 54,2% dalam kategori cukup baik yang artinya jamaah berpendapat bahwa kualitas pelayanan di KKP cukup baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,419 > 0,05$. Artinya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan dengan waktu praktik vaksinasi.

Penelitian ini didukung hasil penelitian Supyan (2016) dimana berdasarkan hasil analisis secara statistik diperoleh nilai p value 0,624 jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan dengan waktu praktik vaksinasi.²

Keterjangkauan adalah jarak yang mampu dicapai dengan maksimum dari satu wilayah ke wilayah lain. Keterjangkauan tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana penunjang. Berdasarkan tabel distribusi kategori Keterjangkauan Lokasi sebagian besar jamaah umrah yaitu sebanyak 71,9% dalam kategori tidak mudah dijangkau yang artinya jamaah berpendapat bahwa keterjangkauan lokasi KKP tidak mudah dijangkau. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,036 > 0,05$. Artinya menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterjangkauan lokasi dengan waktu praktik vaksinasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supyan (2016). Berdasarkan hasil analisis secara statistik diperoleh nilai p value 0,008 lebih kecil dari 0,05. Artinya ada hubungan antara keterjangkauan lokasi jarak dengan waktu praktik vaksinasi.²

Tindakan atau cara petugas dalam melakukan pelayanan merupakan hal yang sangat mempengaruhi pasien dalam pemanfaatan layanan. Adanya perlakuan yang baik dan penuh perhatian menjadi suatu daya tarik tersendiri dalam pemberian pelayanan kepada jamaah umrah. Hal ini menumbuhkan pengaruh psikologis dan motivasi bagi jamaah umrah untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan.

Berdasarkan tabel distribusi kategori kualitas pelayanan sebagian besar jamaah umrah yaitu sebanyak 90,6% dalam kategori cukup baik yang artinya jamaah berpendapat bahwa sikap petugas kesehatan di KKP cukup baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,145 > 0,05$. Artinya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan dengan waktu praktik vaksinasi. Hasil penelitian dari Supyan (2016) juga menunjukkan hasil statistik p value 0,552 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan vaksinasi meningitis jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.²

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai hubungan pelayanan kesehatan dengan waktu praktik vaksinasi untuk jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan dengan waktu praktik vaksinasi untuk jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare dengan nilai $p = 0,419 > 0,05$. Terdapat hubungan antara keterjangkauan lokasi dengan waktu praktik

vaksinasi untuk jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare dengan nilai $p = 0,036 < 0,05$. Tidak ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan waktu praktik vaksinasi untuk jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare dengan nilai $p = 0,145 > 0,05$. Berdasarkan hasil kesimpulan maka disarankan kepada Kantor

Kesehatan Pelabuhan sebaiknya berlokasi di tengah-tengah kota agar mudah dijangkau oleh calon jamaah. Selain itu, diharapkan Kantor Kesehatan Pelabuhan lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada jamaah, meliputi proses pendaftaran yang mudah dan cepat, meminimalkan waktu antrian tunggu, kenyamanan ruang tunggu dan di perjelas alur vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.42 Tahun 2013. Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta; 2013.
2. Abdul Supyan. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Praktik Vaksinasi Meningitis Oleh Jamaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang [Skripsi]. Fakultas Kesehatan. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro; 2016.
3. Rustika, Herti Windya Puspasari, Asep Kusnali. Analisis Kebijakan Pelayanan Vaksinasi Meningitis Jamaah Umrah di Indonesia. Jurnal Bul Panel Kesehatan. 2018; Vol 21(1):60-70.
4. Mutia Ika Ardyantari. Transparansi Pelayanan Dalam Vaksinasi Meningitis Calon Peserta Umroh Studi Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II probolinggo Wilayah Kerja Pelabuhan Tanjungwangi Kabupaten Banyuwangi [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jember: Universitas Jember; 2014.
5. Machfoedz I., Suryani E. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. F. Tranaya; Yogyakarta. 2006.
6. Bambang Irawan, Asmaripa Ainy. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018; Vol 9(3):187-197.
7. Santi Milanda. Pengaruh Sistem Antrian dan Pelayanan dalam Meningkatkan Efektifitas Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Madising Na Mario Parepare [Skripsi]. Fakultas Universitas Muhammadiyah. Parepare: Universitas Muhammadiyah Parepare; 2018.
8. Profil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar Tahun 2019.
9. Annisa Sayyidatul Ulfa. Gambaran Sistem Pelayanan Kesehatan Jamaah Umrah pada Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) di Wilayah Jakarta [Skripsi]. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2016.
10. Hafshoh dan Mustofa. Beberapa Faktor Yang Berhubungan dengan Penerimaan Jamaah Umrah terhadap Vaksin Meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal) 2019; Vol 7(1):2356-3346.
11. Sri Poerwanti. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Jamaah Umrah Dengan Kepatuhan Vaksinasi Meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang Wilayah Kerja Bandara Adisumarmo [Skripsi]. Program Studi S-1 Prodi Keperawatan. Surakarta: Universitas Kusuma Husada; 2016.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Imunisasi Meningitis Meningokokus Pusat Kesehatan Haji Republik Indonesia Jakarta; 2010.
13. Adzaniyah Isyani Rahmawati. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi

- Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Surabaya: Universitas Airlangga; 2014.
14. Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
15. Elvan Virgo H. Evaluasi Kegiatan Surveilans Kesehatan Haji Tahun 2013 di Embarkasi Haji antara Palangkaraya. Jurnal Kesehatan Unair. 2014; Vol 2(2):206-215
16. Usman, U. Analisis Kinerja Tenaga Kesehatan pada Puskesmas Lapadde Kota Parepare. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia; 2016; 12(1): 21-28.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Karakteristik responden di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare

Variabel		Frekuensi (f)	Persen (%)
Umur	< 50	41	42,7
	≥ 50	55	57,3
Jenis Kelamin	Laki – Laki	55	57,3
	Perempuan	41	42,7
Pendidikan Terakhir	SD	15	15,6
	SMP	17	17,7
	SMA	28	29,2
	Akademik/PT	36	37,5
Pekerjaan	Belum Bekerja	6	6,3
	Wiraswasta	26	27,1
	Petani	6	6,3
	PNS	21	21,9
	Pegawai Swasta	17	17,7
	Ibu Rumah Tangga	20	20,8
	(IRT)		
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Waktu Praktik Vaksinasi Meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare

Waktu Praktik Vaksinasi Meningitis	f	%
Tidak Tepat Waktu	15	15,6
Tepat Waktu	81	84,4
Total	96	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Kualitas Pelayanan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare

Kualitas Pelayanan	f	%
Kurang Baik	44	45,8
Cukup Baik	52	54,2
Total	96	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Keterjangkauan Lokasi di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare

Keterjangkauan Lokasi	f	%
Tidak mudah dijangkau	69	71,9
Mudah dijangkau	27	28,1
Total	96	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan Sikap Petugas Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare

Sikap Petugas Kesehatan	f	%
Kurang Baik	9	9,4
Cukup Baik	87	90,6
Total	96	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 6. Hubungan berdasarkan Kualitas Pelayanan dengan Waktu Praktik Vaksinasi Meningitis Untuk Jamaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare

Waktu Praktik Vaksinasi Meningitis							
Kualitas Pelayanan	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		Total		ρ
	n	%	n	%	N	%	
Kurang baik	6	6,3	38	39,6	44	45,8	0,419
Cukup baik	9	9,4	43	44,8	52	54,2	
Jumlah	15	15,6	81	84,4	96	100	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan Keterjangkauan Lokasi dengan Waktu Praktik Vaksinasi Meningitis Untuk Jamaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare

Waktu Praktik Vaksinasi Meningitis							
Keterjangkauan Lokasi	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		Total		ρ
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Mudah dijangkau	14	14,6	55	57,3	69	71,9	0,036
Mudah dijangkau	1	1,0	26	27,1	27	28,1	
Jumlah	15	15,6	81	84,4	96	100	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 8. Distribusi responden berdasarkan Sikap Petugas Kesehatan dengan Waktu Praktik Vaksinasi Meningitis Untuk Jamaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Kota Makassar Wilayah Kerja Parepare

Waktu Praktik Vaksinasi Meningitis							
Sikap Petugas Kesehatan	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		Total		ρ
	n	%	n	%	N	%	
Kurang Baik	3	3,1	6	6,3	9	9,4	0,145
Cukup Baik	12	12,5	75	78,1	87	90,6	
Jumlah	15	15,6	81	84,4	96	100	

Sumber : Data Primer 2019